

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Matholi'ul Falah Sumanding

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding berdiri sejak tanggal 12 Mei 2011 bermula ketika ada pemberitahuan dari desa bahwa sebagian besar warga di Desa Sumanding memiliki kualitas pendidikan hanya setingkat SMP, hal tersebut dirasa maklum karena di Desa Sumanding belum memiliki lembaga pendidikan setingkat dengan SMA, sedangkan untuk dapat menjangkau sekolah atau madrasah setingkat SMA dirasa cukup jauh, hal tersebut memicu kekhawatiran para tokoh masyarakat akan kualitas pendidikan masyarakat yang disampaikan kepada pengurus Yayasan Matholi'ul Falah Sumanding.

Kekhawatiran kualitas pendidikan warga tersebut yang disampaikan oleh tokoh masyarakat kepada pengurus Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Falah Sumanding memacu semangat pengurus yayasan untuk mendirikan sekolah lanjutan yang semula hanya menaungi RA, Madin, dan MTs. Maka sejak tanggal 12 Mei 2011 secara resmi didirikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah di Desa Sumanding.

MA Matholi'ul Falah Sumanding memang berdiri sejak tanggal 12 Mei 2011 akan tetapi baru mendapatkan ijin pendirian secara resmi dari Kementerian Agama sejak 25 Oktober 2012 dengan nomor SK : KW.II.4/4/PP.03.2/1370/292, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131233200056 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional :69727830. Sejak awal berdirinya MA Matholi'ul Falah Sumanding disambut cukup baik oleh masyarakat sehingga peserta didik yang mendaftar pada angkatan pertama mencapai 45 peserta didik, hal itu cukup baik untuk madrasah yang berdomisili di sebuah pedesaan dengan alamat Desa sumanding RT 10 RW 03. Namun karena kurangnya fasilitas pendukung maka pada akreditasi pertama tanggal 10 Oktober 2015 hanya memperoleh poin akreditasi C. Seiring perjalanan waktu

maka fasilitas di MA Matholi'ul Falah dapat di tambah hingga akhirnya dapat memiliki laboratorium komputer dengan isi 20 unit lapotop dan 2 unit komputer yang saat ini dapat di gunakan sebagai sumber dan media belajar di MA matholi'ul Falah Sumanding

Adapun tokoh-tokoh pendiri MA Matholi'ul Falah Sumanding adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Ketua Yayasan Matholi'ul Falah Sumanding

Penasehat : a. Petinggi Desa Sumanding
b. LP. Ma'arif Kabupaten Jepara

Dewan Pembina :

- a. Ahmad Zaini
- b. Ahmad Syarofan
- c. Mustahar

Ketua : Muh.Ridlwani,S.Ag

Wakil Ketua I : Mintarjo,S.Pd.I

Wakil Ketua II : Muhlim,S.Th.I

Sekretaris :Muhamad Ma'ruf Hidayat,S.Pd.I

Wakil Sekretaris : Lilis Indrayanti

Bendahara : Minkhotul Khoiriyah,S.Pd.I

- Anggota :
- a. Budiyanto,SE.S.Pd
 - b. Edi Sugiyanto,SE
 - c. Nur Kholisohfiyah,S.Pd
 - d. Muhamad Rifa'i,S.Pd.I
 - e. Nur Khasan,S.H
 - f. Zabidi Sholeh
 - g. Musta'in

2. *Visi, Misi, dan Tujuan MA Matholi'ul Falah Sumanding*

- a. Visi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding hingga saat ini adalah: **“Unggul dalam Prestasi, Bertaqwa, Berkeahlian dan Berahlaqul karimah”**
- b. Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding adalah :
 - 1) Mewariskan nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian

- 2) Menyiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan teknologi.
 - 3) Membekali peserta didik dengan kepribadian, tanggung jawab, kemandirian dan berahlaqul karimah.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding
- Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Sumanding mempunyai tujuan sebagai berikut :
- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - 2) Membentuk Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 3) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
 - 4) Membentuk manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berahlaqul karimah.

3. *Struktur pengurus harian MA Matholi'ul Falah Sumanding*

Penanggung Jawab	: Ketua Yayasan
Kepala Madrasah	: KH.Muh.Ridlwan,S.Ag
Wakil Kepala	: Mintarjo,S.Pd.I
Ka. Administrasi	: Muhamad Ma'ruf Hidayat
Bendahara Madrasah:	Minkhotul Khoiriyah,S.Pd,I
Staf Adminstrasi	: Zainal Mukhlishin,S.H
Wali Kelas	:
Kelas 10 IPS	: Edi Sugiyanto,SE
Kelas 11 IPS	: Eko Prasetyo,SE
Kelas 12 IPS	: Erni Dwi Riyana,S.Pd

4. ***Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022***

Kelas 10 IPS : 40 peserta didik terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik Perempuan.

Kelas 11 IPS : 38 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik Perempuan.

Kelas 12 IPS : 37 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Jadi total peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 115 peserta didik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Sebagai Prasyarat Kenaikan Kelas Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah salah satu madrasah yang terdapat di kecamatan Kembang yang menerapkan program KDUM. Pada madrasah ini program KDUM dipergunakan sebagai prasyarat untuk peserta didik bisa naik kelas atau mendapatkan kelulusan. Menurut Bapak Muh. Ridwan selaku Kepala Sekolah, Program KDUM di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dimulai pada tahun 2015 namun pada tahun tersebut program KDUM belum sepenuhnya terlaksana, mengingat suatu program atau aturan baru masih perlu beradaptasi. Baru setelah tahun 2018 program KDUM bisa terlaksana dengan rutin, meskipun masih perlu pengawasan dan evaluasi.

Pada awal perencanaan program ini hanya berisi mengenai tata tertib dan peraturan sekolah yang harus ditaati peserta didik. Kemudian lambat laun ditambah dengan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* (KDUM), yang digunakan juga sebagai standar kompetensi lulusan dan prasyarat kenaikan kelas disertai dengan adanya kebijakan lain yang mendukung. Program ini dibagi menjadi beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan jenjang kelas yang dimulai dari kelas X, XI, Dan XII.

Perencanaan setidaknya harus memuat 4 unsur diantaranya tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi.

a. Tujuan.

Tujuan dibuatnya KDUM di MA. Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Menurut staf administrasi adalah:

- 1) Sebagai pendampingan terhadap kompetensi ubudiyah dan muamalah selama menjadi peserta didik
- 2) Sebagai penunjang kompetensi minimal yang harus dimiliki peserta didik
- 3) Sebagai ciri khas dari madrasah

b. Isi/ materi

Materi KDUM yang diberikan kepada setiap jenjang kelas berbeda-beda, berikut adalah materi KDUM pada setiap jenjang kelas.

Pada jenjang kelas X, cakupan kompetensi dasar *ubudiyah* dan *muamalah* meliputi:

- a. Mampu membaca dan menulis Arab , pegon, dan ayat Alqur'an dengan baik
- b. Mampu berwudhu / toharoh dengan baik
- c. Mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik
- d. Hafal Sholawat Nariyah
- e. Hafal Ayat Kursi dengan baik
- f. Mampu melafalkan wirid beserta do'anya
- g. Mampu melaksanakan sholat jama' dan Qosor
- h. Mampu Melaksanakan Sholat Dhuha beserta doanya
- i. Cakap berbahasa Ibu
- j. Mampu mengoperasikan Ms.Word

Pada jenjang kelas XI, cakupan kompetensi dasar *ubudiyah* dan *muamalah* meliputi:

- a. Mampu menghafal tahlil beserta doanya
- b. Mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Minimal 17
- c. Mampu melaksanakan pemulasaran jenazah
- d. Mampu membuat makalah atau karya ilmiah
- e. Menguasai Speaking publik dengan baik
- f. Mampu Menyusun Naskah MC
- g. Mampu mengoperasikan Ms. Exel dan Power Paint
- h. Trampil membaca Al-berjanji
- i. Mampu membuat laporan observasi

Pada jenjang kelas XII, cakupan kompetensi dasar *ubudiyah* dan *muamalah* meliputi:

- a. Trampil di depan umum , bertindak sebagai MC/Tahlil/Ceramah Agama
- b. Mampu menjadi amil Zakat
- c. Mampu membuat surat lamaran kerja
- d. Dapat mengoprasikan program desain grafis
- e. Bersedia mengikuti pemadatan materi
- f. Menguasai minimal 3 ketrampilan individu
- g. Menyelesaikan seluruh administrasi Madrasah¹

Beberapa kompetensi dasar di atas harus dapat dituntaskan peserta didik dimasing-masing jenjang kelas.

c. Strategi

Prosedur pelaksanaan KDUM ini telah ditetapkan pihak madrasah yaitu 5 guru penguji yang terbagi menjadi dua guru penguji kompetensi, yakni guru penguji kompetensi dalam hal ibadah 3 orang dan 2 lainnya adalah guru penguji kompetensi muamalah.

Waktu pelaksanaan KDUM biasanya peserta didik mengajukan langsung sendiri kapan dia sudah merasa mampu atau menguasai suatu kompetensi untuk melakukan ujian kepada penguji tentunya diluar jam pelajaran. Tempat pelaksanaan pengujian tidak ditentukan secara pasti, namun disesuaikan dari masing-masing guru penguji.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu progam untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program berikutnya.

Evaluasi menjadi unsur penting tercapainya program KDUM di MA. Matholi'ul Falah Desa

¹ Buku *Kompetensi Dasar Ubudiyah Dan Muamalah MA Matholiul Falah Sumanding.*

Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, demi terpenuhinya target pencapaian kompetensi maka diterapkan beberapa konsekuensi diantaranya :

- a. Jika diakhir semester gasal peserta didik belum mampu menyelesaikan setengah dari target kompetensi yang harus dicapai maka:
 - 1) Peserta didik dikenakan denda sesuai dengan kebijakan madrasah
 - 2) Peserta didik dipersilahkan membuat surat pernyataan untuk menyelesaikan tanggungan ujian KDUM yang diketahui orang tua dan kepala madrasah
 - 3) Jika secara akademik peserta didik berkebutuhan khusus maka diberikan perlakuan khusus berupa dispensasi atau bimbingan khusus dari pengampu
- b. Jika diakhir semester genap siswa belum menyelesaikan keseluruhan dari target kompetensi yang harus dicapai maka:
 - 1) Peserta didik tidak naikan ke kelas
 - 2) Peserta didik dinaikkan ke kelas berikutnya dengan disertakan catatan dan ditambahkan kekompetensi dikelas berikutnya
 - 3) Peserta didik semester akhir (XII genap) dipersilahkan mengikuti ujian akan tetapi ijazah ditahan di madrasah sampai peserta didik dapat menuntaskan atau membayar denda
 - 4) Peserta didik dikenakan denda sesuai dengan kebijakan madrasah

Adanya program ini tentunya diharapkan ada hasil atau dampak yang terwujud secara nyata selama dan atau setelah program ini dilaksanakan. Selain itu juga terdapat beberapa kendala yang dialami baik oleh penguji itu sendiri maupun oleh peserta didik. Tentunya ada konsekuensi yang akan didapat oleh peserta didik apabila tidak dapat menyelesaikan KDUM ini. Pihak madrasah pun juga menaruh harapan besar terhadap peserta didiknya dengan adanya penerapan KDUM ini yang dapat menunjang

kehidupan yang lebih baik untuk masa depan peserta didik nantinya, selain dalam bidang karir atau pekerjaannya juga dalam bidang peribadatan.

2. Pelaksanaan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Sebagai Prasyarat Kenaikan Kelas Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Pada dasarnya kompetensi *ubudiyah* dan *muamalah* mencakup keterampilan beribadah yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Seperti yang telah diketahui bahwa, ibadah terdiri menjadi dua yaitu ibadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*. Ibadah *mahdhoh* adalah ibadah yang secara khusus yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat islam seperti sholat, *zakat*, dan puasa. Begitu juga dengan peserta didik di Madrasah Aliyah matholi'ul falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten jepara yang diwajibkan untuk mampu melaksanakan ibadah tersebut atau yang disebut dengan kompetensi *ubudiyah*. keterampilan *ubudiyah* ini bukan hanya sebagai prasarat kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik tetapi juga sebagai bekal peserta didik agar mampu menjalankan syari'at islam dengan baik dan benar setelah purna menimba ilmu di Madrasah Aliyah Matholi'ul falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten jepara.

Ibadah yang selanjutnya adalah ibadah *ghoiru mahdloh*, yaitu ibadah yang bukan hanya hubungan antara manusia dengan TuhanNya tetapi juga hubungan antara manusia dengan manusia, seperti berdagang, bekerja, tolong-menolong, dll. Madrasah Aliyah Matholi'ul falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten jepara menerapkan kompetensi dasar *muamalah*, yaitu hubungan peserta didiknya dengan sesamanya atau dengan masyarakat dalam hal keterampilan, seperti menguasai teknologi informasi dan komunikasi, mampu membuat karya ilmiah, melakukan observasi, dll. selain untuk prasarat kenaikan kelas atau kelulusan hal seperti ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal dalam bidang hubungannya dengan manusia. Dan diharapkan juga dengan adanya KDUM ini, seluruh peserta didik dapat

memenuhi kompetensi sehingga sekolah memiliki lulusan dengan kualifikasi minimal sesuai yang diharapkan agar dapat hidup dengan baik dimasyarakat serta menjalankan ibadah dengan baik.

Prosedur pelaksanaan KDUM ini telah ditetapkan pihak madrasah yaitu 5 guru penguji yang terbagi menjadi dua guru penguji kompetensi, yakni guru penguji kompetensi dalam hal ibadah 3 orang dan 2 lainnya adalah guru penguji kompetensi muamalah. Menurut Bapak Muhlim selaku guru mapel Qur'an Hadist dan juga beliau yang menguji untuk kompetensi dasar dalam hal ibadah seperti membaca Al-Qur'an, sholat ataupun praktik wudhu, prosedur pelaksanaan KDUM biasanya peserta didik mengajukan langsung sendiri kapan dia sudah merasa mampu atau menguasai suatu kompetensi untuk melakukan ujian kepada penguji tentunya diluar jam pelajaran, bahkan ada yang sampai datang langsung ke rumah dan memang harus dilayani². Meskipun sudah ditetapkan waktu pelaksanaannya, tetapi dari pihak sekolah sendiri memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan ujian kompetensi kapanpun mereka siap dan mampu menguasai kompetensi. Adapun tempat pelaksanaannya tidak ditentukan secara khusus, tetapi diserahkan kepada guru penguji masing-masing. Sedangkan menurut Bapak Mintarjo selaku wakil kepala dan juga penguji untuk kompetensi dasar dalam muamalah, prosedur pelaksanaan KDUM ini peserta didik bisa kapan saja mengikuti ujian kompetensi selagi beliau berada di madrasah, selepas itu beliau tidak melayani tetapi intinya boleh setiap hari selagi beliau ada di madrasah³. Dalam hal kompetensi dasar untuk keterampilan itu sendiri, tergantung peserta didik ingin ujian dalam KDUM pada kemampuan keterampilan yang mana karena kompetensinya berbeda-beda dan otomatis medianya juga beda. Misalkan peserta didik ingin melakukan ujian keterampilan, maka peserta didik diharuskan membawa media alat atau bahan sendiri, untuk

² Muhlim, wawancara oleh penulis, pukul 09:10, 17 November 2021.

³ Mintarjo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 17 November 2021.

membuktikan bahwa mereka sudah mampu menguasai keterampilan tersebut⁴.

Apabila terdapat peserta didik yang belum mampu menguasai suatu kompetensi, pastinya akan disuruh mengulang dilain waktu karena tidak ada sistem remedial, tetapi peserta didik yang belum mampu menyelesaikan suatu materi harus mengulang materi yang sama dilain waktu meskipun dengan penguji yang berbeda. Apabila peserta didik meminta untuk diajari, maka guru penguji siap untuk mengajari tetapi bukan sebagai guru penguji melainkan sebagai guru untuk mengajari suatu kompetensi. Karena ini merupakan suatu hal yang berbeda porsinya, jika sebagai penguji harus menguji dan jika sebagai guru harus mengajari, soalnya nanti apabila diluluskan dan diberi tanda tangan tetapi nantinya malah mereka belum bisa, penguji tersebut bisa mendapat teguran dan malu sendiri atas keputusannya. Intinya pengujian dilakukan sesuai dengan konsep penguji itu sendiri yang terpenting peserta didik dapat menguasainya karena penguji memiliki metode yang berbeda-beda dalam melakukan pengujian⁵. Guru penguji tidak diberikan buku absensi untuk mendeteksi keaktifan peserta didik karena peserta didik dapat memilih penguji yang telah ditentukan madrasah, adapun perekapannya dilakukan oleh pihak administrasi setiap sebulan sekali.

Peserta didik sebagai subjek pengujian pun memiliki pemahaman tersendiri mengenai KDUM ini. Menurut Ahmad Rifa'i (XI IPS), KDUM itu sendiri merupakan buku pantauan sekaligus buku tugas penujian standar minimal yang harus peserta didik kuasai selama di MA Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. KDUM ini mengingatkannya pada mata pelajaran waktu masih *diniyah*, dan juga ini dijadikan sebagai tambahan pengalaman untuk menambah wawasan pengetahuan, karena sebelum pengujian diajarkan terlebih dahulu. Ahmad Rifa'i sendiri pun selalu mengikuti ujian kompetensi, karena takut apabila tidak

⁴ Mintarjo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30 17 November 2021.

⁵ Muhlim, wawancara oleh penulis, pukul 09:10, 17 November 2021.

mengikuti ujian nanti dapat sanksi dan kasihan orangtuanya jika nanti tidak naik kelas harus bayar sekolah terus dan juga malu sama teman-temannya jika tidak bisa menuntaskan ujian semacam itu⁶. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zahwa Salsabila (X IPS) mengatakan juga takut kena sanksi apabila tidak mengikuti ujian kompetensi⁷. Sedangkan menurut Ari Kuswoyo (XII IPS), KDUM semacam tugas wajib yang harus dilakukan karena kalau tidak dituntaskan akan dapat teguran atau sanksi, padahal pelajaran di MA itu sendiri banyak dan harus dipelajari semuanya. Tetapi jika dipikirkan, ini seperti tugas yang dapat menjadikan pengalaman yang mungkin bisa dipergunakannya jika sudah lulus nantinya. Ari Kuswoyo sendiri dalam melaksanakan ujian kompetensi ini kadang langsung kerumah penguji, biasanya dia lakukan sendiri karena jika bersama teman-temannya dia akan susah untuk fokus, tapi jika ujian praktek keterampilan, kadang juga suka ikut bersama teman-temannya karena enak jika dilakukan bersama-sama⁸. Rifki Burhanudin (XI IPS) dalam melaksanakan ujian kompetensi diusahakan seminggu sekali agar tidak ada materi yang tertinggal dan dapat selesai sebelum dilaksanakan semesteran sehingga dia biasa terhindar dari sanksi dan bias langsung mengikuti ujian semester⁹.

Sedangkan menurut Siti Amalia (XII IPS), KDUM adalah semacam buku pantauan kegiatannya selama di madrasah. Dalam proses pelaksanaannya, untuk mengikuti ujian kompetensi ini dia harus mempelajari ulang sampai hafal baru berani untuk maju, karena guru penguji tidak akan menandatangani buku KDUM apabila belum menguasai suatu kompetensi terutama yang ujian praktek karena dia mengalami kesulitan disana. Tetapi untungnya

⁶ Ahmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 18 November 2021.

⁷ Zahwa Salsabila, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 27 Januari 2022.

⁸ Ari Kuswoyo, wawancara oleh penulis, pukul 09:45, 18 November 2021.

⁹ Rifkai Burhanudin, wawancara oleh penulis, pukul 09:45, 27 Januari 2022.

ada beberapa guru yang selalu memberi semangat agar semua dapat dituntaskannya. Siti Amalia selalu melakukan ujian kompetensi sendiri, karena kalau bersama dengan teman yang lain dia tidak bisa konsentrasi. Karena ada pengalaman ketika bersama teman-temannya hasilnya malah *zonk* atau tidak sesuai yang diharapkannya dan dia harus mengulanginya terus¹⁰. Aska Dina Safitri (XI IPS) KDUM adalah sebuah buku pantauan yang berisikan materi-materi yang harus dikuasai disetiap semester dan harus diajukkan ke guru penguji untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan.¹¹

Tentunya bukan hal mudah bagi penguji dan peseta didik dalam melaksanakan KDUM ini, selalu ada kendala yang dialami baik bagi penguji maupun peserta didik itu sendiri. Menurut Bapak Muhlim, selama pengujian bisa dikatakan lancar, tapi yang merepotkan adalah ketika peserta didik mengajukan ujian kompetensi mepet waktu kenaikan kelas atau diakhir semester¹². Sementara menurut Bapak Mintarjo, kendalanya selama ini hanyalah masalah mengkondisikan waktu selebihnya lancar¹³. Ini karena Bapak Mintarjo hanya bisa melayani pada saat berada di madrasah dan tentunya juga pada saat beliau tidak sedang sibuk.

Bagi peserta didik sendiri tentunya juga berbeda-beda kendala yang dialami. Salah satunya Sofyan Fahrezi (X IPS), menurutnya kendala yang dialami kadang membuatnya mumet, apalagi kalau tidak sesuai dengan target. Salah satu kendala yang dialami seperti: Merasa sulit saat menghafal materi atau pelajaran dan Merasa minder apabila maju ujian kompetensi sehingga membuatnya lupa dan harus mengulang kembali¹⁴. Berbeda dengan yang dialami Silvia Emil (XII IPS) merasa tidak ada kendala selama melakukan ujian

¹⁰ Siti Amalia, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 18 November 2021.

¹¹ Aska Dina Safitri, wawancara oleh penulis, pukul 09:45, 27 Januari

2022

¹² Muhlim, wawancara oleh penulis, pukul 09:10, 17 November 2021.

¹³ Mintarjo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 17 November 2021.

¹⁴ Soyan Fahrezi, wawancara oleh penulis, pukul 12:00, 18 November

2021.

kompetesi, karena sebelum melakukan ujian sudah dipelajari terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang dan percaya diri ketika berhadapan dengan guru penguji¹⁵. Sedangkan menurut Ari Kuswoyo, kendala yang dialaminya ketika mengikuti ujian kompetensi dan berbarengan bersama teman-teman yang lainnya, kadang harus menunggu lama untuk gilirannya maju dan ketika ujian praktek utamanya praktek ibadah, dia sering lupa ditengah-tengah dan harus mengulanginya¹⁶. Muhamma Darul Mahmud (X IPS) kendala yang dialami adalah merasa malu dan takut untuk maju melakukan ujian apabila dilakukansendiri sehingga harus ada teman yang menemani menghadap guru penguji atau bersama dengan teman yang lainnya untuk ujian kepada guru penguji¹⁷. Menurut Ahmad Rifa'i, kendala yang dialaminya tidaklah seberapa, karena sebelum ujian kompetensi selalu diajarkan terlebih dahulu, dan jika tidak bisa dia akan mencari guru lain untuk mengajarnya, lalu setelah itu baru maju kepenguji¹⁸.

Selain juga kendala yang dialami juga ada konsekuensi apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan atau menuntaskan KDUM ini. Peserta didik harus dapat menyelesaikan atau menuntaskan KDUM ini sebagai prasyarat kenaikan kelas atau juga sebagai standar kompetensi lulusan, dan apabila tidak dapat menyelesaikannya maka akan ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh peserta didik diantaranya adalah, apabila ada peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan KDUM akan mendapat kesulitan dalam pengajuan kenaikan kelas kecuali mendapatkan dispensasi dari Kepala Sekolah ini karena kemampuan peserta didik yang memang ada dibawah standar¹⁹. Selain itu juga peserta

¹⁵ Silvia Emil, wawancara olwh penulis, pukul 09:30, 27 Januari 2022.

¹⁶ Ari Kuswoyo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 18 November 2021.

¹⁷ Muhammad Darul Mahmud, wawancara oleh penulis, pukul 12:00, 27 Januari 2022.

¹⁸ Ahmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 18 November 2021.

¹⁹ Muhlim, wawancara oleh penulis, pukul 09:10, 17 November 2021.

didik yang tidak mendapatkan tanda tangan penguji karena tidak dapat menyelesaikan KDUM tidak akan mendapat kenaikan kelas kecuali mendapat dispensasi dari Kepala Sekolah²⁰.

Menurut staf administrasi mengatakan bahwa, data dari tahun ajaran sebelumnya ditahun 2020/2021 terdapat 3 peserta didik yang ijazahnya ditahan kerana 3 kompetensi belum dapat dituntaskan, 2 peserta didik mendapat sanksi berupa denda karena 1 kompetensi tidak dituntaskan dan 1 peserta didik mendapat dispensasi dari kepala madrasah dikarenakan memiliki kekurangan atau berkebutuhan khusus.

3. Hasil Dari Penerapan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Terhadap Peserta Didik Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Penerapan KDUM ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik, tentunya ini merupakan harapan besar oleh pihak madrasah terhadap peserta didiknya. Selain memberikan bekal keterampilan untuk karir mereka nantinya, juga diberikan keterampilan ibadah yang akan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai salah satu lulusan dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten jepara.

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru penguji dan juga peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beragam manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti atau menyelesaikan tugas KDUM ini, seperti peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam berbagai hal terutama yang terdapat di dalam materi KDUM, selain itu juga peserta didik lebih giat menghafalkan materi KDUM jadi selain dihafalkan peserta didik menjadi lebih baik dalam melaksanakan ibadah. Begitu juga dengan kemampuan dalam keterampilan, peserta didik jadi memiliki keterampilan baru yang bisa menjadi bekalnya dimasa yang akan datang. Menurut Bapak Muhlim dengan

²⁰ Mintarjo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 17 November 2021.

adanya KDUM ini diharapkan seluruh peserta didik dapat memenuhi kompetensi sehingga madrasah memiliki lulusan dengan kualifikasi minimal sesuai dengan yang diharapkan agar dapat hidup dengan baik dimasyarakat serta menjalankan ibadah dengan baik pula²¹. Hal ini sesuai juga dengan apa yang diharapkan oleh pihak madrasah seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Mintarjo bahwa diharapkan peserta didiknya menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan keterampilan, sehingga setelah lulus dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah peserta didik siap untuk terjun ke masyarakat karena telah dibekali keterampilan *ubudiyah* dan *muamalah*, adapun untuk peserta didik yang hendak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sudah dibekali dengan keterampilan dalam bidang teknologi sehingga tidak ada peserta didik yang gaptek ketika dihadapkan tangan perkembangan teknologi saat ini²². Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang telah diperolehnya semejak sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Hasil pencatatan yang diperoleh dapat peneliti paparkan berupa table sebagai berikut:

- a. Kelas X terdapat 40 peserta didik, diperoleh data hasil pengisian KDUM sebagai berikut dari 10 item kompetensi

Table 4.1
Data hasil pengisian KDUM kelas X

Target kompetensi	Peserta didik
0	-
1	3
2	1
3	-
4	7
5	2
6	-

²¹ Muhlím, wawancara oleh penulis, pukul 09:10, 17 November 2021.

²² Mintarjo, wawancara oleh penulis, pukul 09:30, 17 November 2021.

7	4
8	10
9	9
10	6
Jumlah Peserta didik	40

Table 4.1 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 3 Peserta didik menyelesaikan 1 kompetensi, 1 Peserta didik menyelesaikan 2 kompetensi, 7 Peserta didik menyelesaikan 4 kompetensi, 2 Peserta didik menyelesaikan 5 kompetensi, 4 Peserta didik menyelesaikan 7 kompetensi, 10 Peserta didik menyelesaikan 8 kompetensi, 9 Peserta didik menyelesaikan 9 kompetensi, dan 6 Peserta didik menyelesaikan keseluruhan kompetensi di kelas X (gasal).

- b. Kelas XI terdapat 38 peserta didik, diperoleh data hasil pengisian KDUM sebagai berikut dari 9 item kompetensi

Table 4.2
Data hasil pengisian KDUM kelas XI

Target kompetensi	Peserta didik
0	-
1	-
2	4
3	-
4	4
5	8
6	12
7	2
8	8
9	-
Jumlah Peserta didik	38

Table 4.2 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 4 Peserta didik menyelesaikan 2

- kompetensi, 4 Peserta didik menyelesaikan 4
 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 5
 kompetensi, 12 Peserta didik menyelesaikan 6
 kompetensi, 2 Peserta didik menyelesaikan 7
 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 8
 kompetensi, dan tidak terdapat Peserta didik yang menyelesaikan keseluruhan kompetensi, di kelas XI (gasal).
- c. Kelas XII terdapat 37 peserta didik, diperoleh data hasil pengisian KDUM sebagai berikut dari 7 item kompetensi

Table 4.3
Data hasil pengisian KDUM kelas XII

Target kompetensi	Peserta didik
0	-
1	6
2	8
3	10
4	9
5	3
6	1
7	-
Jumlah Peserta didik	37

Table 4.3 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 6 Peserta didik menyelesaikan 1 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 2 kompetensi, 10 Peserta didik menyelesaikan 3 kompetensi, 9 Peserta didik menyelesaikan 4 kompetensi, 3 Peserta didik menyelesaikan 5 kompetensi, 1 Peserta didik menyelesaikan 7 kompetensi, dan tidak terdapat Peserta didik yang menyelesaikan keseluruhan kompetensi, di kelas XII (gasal).

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Sebagai Prasyarat Kenaikan Kelas Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Perencanaan adalah proses mempersiapkan suatu kegiatan sehingga memilih cara mudah dan mempergunakan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu²³. Perencanaan setidaknya harus memuat 4 unsur diantaranya tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi. program KDUM yang diterapkan di MA Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada rencana awalnya dibuat hanya untuk membantu kesiswaan dalam rangka menegakkan tata tertib yang disebut dengan buku pantauan peserta didik. Sulitnya mengkondisikan anak-anak remaja di lingkungan madrasah saat ini, maka dirancanglah suatu metode yang lebih mudah dalam pengadministrasian terhadap pelanggaran dan penertiban peserta didik. Seiring dengan berjalannya waktu, maka setelah dirasa cukup berhasil dalam pengadministrasian terpikirlah untuk menambahkan program standar minimal kelulusan dan standar kenaikan kelas maka terciptalah buku KDUM (Kompetensi Dasar *ubudiyah* dan *muamalah*). Dengan terciptanya buku ini diharapkan agar semua lulusan dari madrasah ini memiliki standar minimal kemampuan praktek sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam buku tersebut.

a. Tujuan

Secara umum tujuan dari diberlakukannya KDUM adalah: Sebagai pendampingan terhadap kompetensi *ubudiyah* dan *muamalah* selama menjadi peserta didik, Sebagai penunjang kompetensi minimal yang harus dimiliki peserta didik, dan Sebagai ciri khas dari madrasah.

²³ Yulia Rizki Ramadhani, Rahmani Tanjung, Agung Nugroho Catur Saputro, *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 194.

b. Isi/materi

KDUM ini berisikan kemampuan mendasar yang harus dikuasai peserta didik berupa kompetensi muamalah yang akan sangat bermanfaat nantinya setelah mereka lulus dan juga diajarkan kompetensi ubudiyah/ibadah, yang mana juga sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menata hidupnya yang hubungannya dengan Tuhan mereka. Kedua kemampuan ini penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena tujuan dari madrasah sendiri adalah menyiapkan kader-kader muda yang siap diandalkan kemampuannya didalam kehidupan bermasyarakat. Penyusunan KDUM ini selain dijadikan acuan untuk memenuhi bekal keterampilan yang dapat digunakan dijenjang selanjutnya, juga dijadikan sebagai prasyarat untuk kenaikan kelas yang mana peserta didik harus mampu menuntaskannya untuk bisa mengikuti semester kenaikan kelas atau kelulusan. Penyelesaian tugas yang ada di dalam KDUM bukan hanya sebagai formalitas saja, tetapi juga peserta didik mampu menghayati dan menikmati agar ilmu yang disampaikan dapat diamalkan lagi oleh mereka.

Adanya program ini, pihak madrasah mengharapkan peserta didiknya dapat mengamalkan ilmunya kepada orang lain sehingga apa yang telah mereka peroleh selama belajar di madrasah dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat banyak, tentunya ini juga menjadi amal kebaikan yang berpahala yang dapat dijadikan sebagai investasi dunia. Hasil dari suatu pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas, baik intelegensi, emosi, maupun spiritualnya. Dengan begitu, maka hasilnya akan dapat dinikmati oleh manusia lain di dunia ini²⁴.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. Nurgaya Pasa, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 93.

Manusia yang berkualitas itu akan menjadi manusia pembangaun yang berguna untuk dirinya dan juga orang lain.

c. Strategi

Pelaksanaan program KDUM di MA Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten jebara salah satu bentuk kesungguhan pihak madrasah untuk mengukur kemampuan peserta didiknya dalam bidang kompetensi beribadah juga kompetensi muamalah dengan cara praktek secara langsung dengan didampingi penguji untuk dinilai. Yang mana penguji yang ditentukan oleh madrasah adalah sebanyak 5 orang terbagi menjadi 2 bidang kompetensi yakni 3 guru sebagai penguji di bidang kompetensi ubudiyah dan 2 guru yang lainnya menguji di bidang muamalah, penguji tersebut merupakan hasil dari penunjukan madrasah yang telah dianggap mampu dan professional dalam bidangnya masing-masing. Tidak ditentukan secara khusus tempat dimana pengujian KDUM dilaksanakan, karena diserahkan kemasing-masing guru penguji.

d. Evaluasi

Pengecekan buku KDUM yang dipegang oleh peserta didik perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan juga untuk mengetahui kekurangan yang perlu dievaluasi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya agar suatu program yang telah dibuat berjalan sebagaimana mestinya. Evaluasi juga sangat penting untuk dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya²⁵.

²⁵ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, ed. Moh. Narsudin, 1st ed. (Pekalongan: PT. Nasya Expending Management, 2021), 15.

2. Pelaksanaan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Sebagai Prasyarat Kenaikan Kelas Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran merupakan cara penyampaian materi kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman terkait suatu materi tertentu sebagai suatu pengetahuan baru. Melalui cara ini, peserta didik dapat memperoleh ilmu dan juga mampu menerapkannya dalam aktifitas kesehariannya. Pelaksanaan program KDUM di MA Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara salah satu bentuk kesungguhan pihak madrasah untuk mengukur kemampuan peserta didiknya dalam bidang kompetensi beribadah juga kompetensi muamalah dengan cara praktek secara langsung dengan didampingi penguji untuk dinilai. Yang mana penguji yang ditentukan oleh madrasah adalah sebanyak 5 orang terbagi menjadi 2 bidang kompetensi yakni 3 guru sebagai penguji di bidang kompetensi ubudiyah dan 2 guru yang lainnya menguji di bidang muamalah, penguji tersebut merupakan hasil dari penunjukan madrasah yang telah dianggap mampu dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Pelaksanaan KDUM ini telah diatur waktunya secara khusus, namun dalam prakteknya kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja selama peserta didik telah siap dan ada waktu bagi penguji untuk mengujinya. Adapun tempat pengujiannya diserahkan kepada masing-masing guru penguji. Peserta didik dinilai mampu apabila menyelesaikan suatu kompetensi dengan benar dan baik dan akan memperoleh tanda tangan penguji sebagai tanda bahwa mereka telah mampu menguasai kompetensi tersebut.

Penerapan program ini juga dijadikan sebagai standar kompetensi lulusan dan standar kenaikan kelas, jadi peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini agar bisa mengikuti semester kenaikan kelas atau kelulusan. Dengan adanya program semacam ini, peserta didik akan serius dalam belajar agar mampu menuntaskan materi KDUM. Di dalam buku KDUM, peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan kompetensi berupa materi

tentang peribadatan seperti praktek membaca Al Qur'an, praktek *sholat*, wirid, tahlil dan do'a tahlil dan lain sebagainya. Selain itu juga diajarkan kompetensi keterampilan muamalah yang dapat dipergunakan nantinya setelah lulus. Pembekalan ini berupa peserta didik dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer seperti Ms. Word dan Exel, mampu membuat karya ilmiah, menguasai program desain grafis dll. Program ini tentunya isinya sangat kompleks, selain kompetensi yang hubungannya antara hamba dengan tuhan nya juga kompetensi yang hubungannya antara manusia dengan manusia. Tugas-tugas ini tentunya diwajibkan kepada peserta didik, sikap menerima penugasan dari guru dengan sikap terbuka, menunjukkan wujud syukur peserta didik terhadap sekolah²⁶.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik ini tentunya telah diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran dan peserta didik tinggal mengembangkan potensinya masing-masing. Memang tidak semua peserta didik mampu melaksanakan KDUM ini dengan baik, tentunya ada peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi tertentu. Disini peran seorang guru sangat diperlukan untuk mengajarkan kembali peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut agar nantinya ketika diuji kembali sudah mampu menguasainya. Guru tidak hanya bertugas sebagai penguji saja tetapi guru juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didiknya, dengan menggunakan metode dan strategi apa yang dapat mengubah peserta didiknya untuk lebih baik lagi dan pada gilirannya mampu membawa peserta didik pada keberhasilan²⁷.

Suatu kegiatan pembelajaran tentunya tidak selamanya berjalan tanpa ada kendala. Sama halnya dengan program KDUM ini, kendala tidak hanya dirasakan oleh peserta didik tetapi juga dirasakan oleh

²⁶ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, 1st ed. (Yogyakarta: UAD Press, 209AD), 193.

²⁷ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Prenada media Group, 2018), 7.

penguji. Kendala yang dialami masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda, seperti ada yang tidak dapat fokus ketika melakukan ujian berbarengan dengan teman-temannya karena merasa terganggu sehingga lebih memilih untuk melakukan ujian sendiri, ada juga yang lupa pada saat ditengah-tengah melakukan praktek sehingga harus mengulanginya kembali dan lain sebagainya. Adapun kendala yang dialami penguji salah satunya adalah kebanyakan peserta didik melakukan ujian mepet-mepet saat akan diadakannya semesteran, keterbatasan waktu dari penguji ketika ada peserta didik yang ingin melakukan ujian praktek dan lain sebagainya.

Tuntutan untuk menuntaskan materi KDUM tidak selamanya peserta didik dapat melakukannya, apabila terjadi hal demikian maka akan ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh peserta didik salah satunya adalah tidak dapat mengikuti tes semester kenaikan kelas atau kelulusan. Namun dari pihak madrasah sendiri memberikan kemudahan agar peserta didik dapat mengikuti tes meskipun tidak dapat menuntaskan KDUMnya yaitu berupa sanksi atau bisa juga mendapatkan dispensasi dari kepala madrasah, hal ini dikarenakan mengingat kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.

3. Hasil Dari Penerapan Kompetensi Dasar *Ubudiyah* Dan *Muamalah* Terhadap Peserta Didik Di MA Matholi'ul Falah Sumanding

Penerapan KDUM ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik, tentunya ini merupakan harapan besar oleh pihak madrasah terhadap peserta didik mereka. Selain memberikan bekal keterampilan untuk karir mereka nantinya, juga diberikan keterampilan ibadah yang akan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai salah satu lulusan dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. KDUM ini tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik, selain memberikan pemahaman lebih terhadap suatu materi karena harus mempraktekkannya secara langsung yang

akan sangat mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga peserta didik lebih giat lagi ketika harus menghafalkan materi yang pastinya akan mengasah otak mereka. Pengaruh dari semua itu adalah peserta didik akan lebih disiplin lagi dalam belajarnya dan mampu mengembangkan kreatifitasnya serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah.

Keterampilan yang diajarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung baik berupa keterampilan ibadah maupun keterampilan muamalahnya, tentunya sangat membantu peserta didik ketika harus mempraktekkannya dalam ujian kompetensi ini. Peran guru sebagai pemberi pengetahuan atau ilmu tentunya telah memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menyampaikan materi dan mampu memahami bagaimana peserta didik belajar dan menguasai keahlian-keahlian mengajar yang diperlukan agar dapat terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif²⁸. Interaksi antara guru dan peserta didik juga harus tetap terjaga dengan baik, agar peserta didik tertarik dengan pelajaran yang diajarkan guru yang nantinya dapat tercipta suatu pembelajaran yang berkualitas.

Dampak dari pelaksanaan KDUM ini tentunya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal ibadah juga muamalahnya, dengan dituntut untuk dapat mempraktekkan dengan baik sehingga nantinya dapat dimanfaatkan keterampilan tersebut dimasyarakat. Jadi ilmu yang didapat dari KDUM ini tentunya sangat bermanfaat bagi diri peserta didik itu sendiri juga bagi orang lain. Apa yang mereka dapat selama di madrasah tidak hanya bernilai kebaikan, tetapi juga dapat menunjang hidup mereka agar lebih baik lagi. Selain keterampilan beribadah, madrasah juga membekali peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan materi atau keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan ketika

²⁸ David Wijaya dan Ingridwati Kurnia Murniarti Agustina, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 22.

melanjutkan pendidikannya, salah satunya adalah pemberian keterampilan komputer agar mampu menjalankan Microsoft Office seperti Ms. Word dan Exel, tentunya ini akan membantu mereka nantinya untuk membuat karya ilmiah. Selain itu juga diajarkan program desain grafis untuk pembekalan mereka siap bekerja setelah lulus dari madrasah, jadi peserta didik setelah mereka lulus sudah memiliki kompetensi yang dapat mereka gunakan baik untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan. Tidak hanya mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan tersebut, peserta didik juga tentunya mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan juga akan sangat bermanfaat ketika hidup dalam bermasyarakat. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan program KDUM ini peserta didik tidak hanya dibekali kompetensi muamalah tetapi juga kompetensi ubudiyah/ibadah. Ketika KDUM ini diterapkan oleh peserta didik, mereka tidak hanya sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh beberapa kendala yang dialami dalam penerapan KDUM. Berikut kendala yang diperoleh:

- a. Peserta didik sering terlambat melaksanakan ujian sehingga pembukuan dari madrasah kurang tertib
- b. Mental peserta didik tidak sama sehingga masih banyak siswa yang ragu-ragu menghadapi pengujian walaupun sudah mampu
- c. Peserta didik sering menghilangkan buku pegangan KDUM sehingga perlu disediakan banyak buku cadangan
- d. Masih banyak peserta didik yang belum mampu melengkapi target kompetensi ujian KDUM sehingga perlu adanya kebijakan maupun dispensasi

Hasil pencatatan yang diperoleh dari pengujian KDUM pada tahun pelajaran 2021/2022 disemester gasal pada kelas X, XI, XII diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 3 Peserta didik menyelesaikan 1 kompetensi, 1 Peserta didik menyelesaikan 2 kompetensi, 7 Peserta didik menyelesaikan 4 kompetensi, 2 Peserta didik menyelesaikan 5 kompetensi, 4 Peserta didik

menyelesaikan 7 kompetensi, 10 Peserta didik menyelesaikan 8 kompetensi, 9 Peserta didik menyelesaikan 9 kompetensi, dan 6 Peserta didik menyelesaikan keseluruhan kompetensi di kelas X (gasal), terdapat 4 Peserta didik menyelesaikan 2 kompetensi, 4 Peserta didik menyelesaikan 4 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 5 kompetensi, 12 Peserta didik menyelesaikan 6 kompetensi, 2 Peserta didik menyelesaikan 7 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 8 kompetensi, dan tidak terdapat Peserta didik yang menyelesaikan keseluruhan kompetensi, di kelas XI (gasal), terdapat 4 Peserta didik menyelesaikan 2 kompetensi, 4 Peserta didik menyelesaikan 4 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 5 kompetensi, 12 Peserta didik menyelesaikan 6 kompetensi, 2 Peserta didik menyelesaikan 7 kompetensi, 8 Peserta didik menyelesaikan 8 kompetensi, dan tidak terdapat Peserta didik yang menyelesaikan keseluruhan kompetensi, di kelas XI (gasal).